

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOLOSTRUM
DI PUSKESMAS DUSUN CURUP
BENGKULU UTARA TAHUN 2022**



DISUSUN OLEH :

YUNI ASMARITA
NIM : P05130119084

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI DIII GIZI
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
KOLOSTRUM DI PUSKESMAS DUSUN CURUP
BENGKULU UTARA TAHUN 2022**

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

YUNI ASMARITA
NIM: P05130119084

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk
Dipresentasikan Dihadapan Tim Penguji Poltekkes
Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi**

Pada Tanggal, 23 Juni 2022

**Mengetahui
Pembimbing Karya Tulis Ilmiah**

Pembimbing I,



Yunita, SKM., M. Gizi
NIP. 197506261999032006

Pembimbing II,



Desri Suryani, SKM., M. Kes
NIP. 197312051996022001

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
KOLOSTRUM DI PUSKESMAS DUSUN CURUP
BENGKULU UTARA TAHUN 2022

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

YUNI ASMARITA
NIM: P05130119084

Karya Tulis Ilmiah Ini Diuji dan Dipertahankan di Hadapan Tim
Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi
Pada Tanggal, 23 Juni 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Tim penguji,

Ketua Dewan Penguji

Tetes Wahyu, SST., M.Biomed
NIP.198106142006041004

Penguji I,

Yenni Okfrianti, STP, MP
NIP. 197910072009122001

Penguji II,

Desri Suryani, SKM, M.Kes
NIP. 197312051996022001

Penguji III,

Yunita, SKM., M.GIZI
NIP.197506261999032006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Wahyudi, S.Gz., MPH
NIP.198210192006041002

RIWAYAT HIDUP



Nama : Yuni Asmarita

Tempat/Tgl. Lahir : Lampung, 29 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak Ke : 5

Alamat : Desa Tanjung Karet. Kecamatan Air Besi. Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu

Nama Orang Tua

1. Ayah : Yakup Syah
2. Ibu : Markonah

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 18 Bengkulu Utara

: SMP Negeri 01 Bengkulu Utara

: SMA Negeri 01 Bengkulu Utara

: Perguruan Tinggi Poltekkes kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi

Program Studi Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Karya Tulis Ilmiah, Juni 2022
Yuni Asmarita
P05130119084

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOLOSTRUM
DI PUSKESMAS DUSUN CURUP
BENGKULU UTARA TAHUN 2022**

ABSTRAK

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Rendahnya cakupan pemberian kolostrum terjadi apabila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei Tahun 2022. Populasi adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara dengan sampel sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data secara primer dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dengan data yang diperoleh dari pihak puskesmas. Analisis data dilakukan secara univariat.

Hasil penelitian hampir seluruh ibu hamil (90,63%) usia 20-35 tahun, hampir seluruh ibu hamil (81,25%) paritas multipara, sebagian besar ibu hamil (68,75%) pendidikan menengah, sebagian besar ibu hamil (62,50%) tidak bekerja, hampir sebagian ibu hamil (46,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum, hampir sebagian ibu hamil (37,5%) memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum dan sebagian kecil ibu hamil (15,6%) memiliki pengetahuan baik tentang kolostrum.

Diharapkan dari pihak puskesmas dapat meningkatkan edukasi tentang manfaat kolostrum bagi ibu hamil dan dukungan keluarga agar ibu hamil dapat memberikan kolostrum bagi bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kolostrum.

Diploma III Nutrition Study Program Kemenkes Bengkulu
Scientific Writing, June 2022
Yuni Asmarita
P05130119084

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANT WOMEN ABOUT
COLOSTRUM IN CURUP DUSUN HEALTH PUSKESMAS
NORTH BENGKULU IN 2022**

ABSTRACT

Colostrum is the first fluid secreted by the mammary glands. The highest content in colostrum is antibodies that are ready to protect the baby when the baby's condition is still very weak. The low coverage of giving colostrum occurs when a postpartum mother has good knowledge and gets support from her family. This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women about colostrum at the Dusun Curup Bengkulu Utara Health Center in 2022.

This type of research uses quantitative research with descriptive methods. The time of the study was carried out in May 2022. The population was pregnant women in the working area of the Dusun Curup Health Center, North Bengkulu Regency with a sample of 32 people. Sampling with total sampling technique. Primary data collection using questionnaires and secondary data with data obtained from the puskesmas. Data analysis was performed univariately.

The results of the study were almost all pregnant women (90.63%) aged 20-35 years, almost all pregnant women (81.25%) were multiparous, most of the pregnant women (68.75%) had secondary education, most of them were pregnant (62.50%) do not work, almost some pregnant women (46.9%) have less knowledge about colostrum, almost some pregnant women (37.5%) have sufficient knowledge about colostrum and a small percentage of pregnant women (15.6%) have good knowledge about colostrum.

It is hoped that the puskesmas can improve education about the benefits of colostrum for pregnant women and family support so that pregnant women can provide colostrum for babies.

Keywords : Knowledge, Colostrum.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyanyang, puji syukur kehadirat-Nya atas berkat dan rahmatnya serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Gizi di Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun merupakan input dalam penyempurnaan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang dan masyarakat pada umumnya.

Penyelesaian karya Tulis Ilmiah ini, penyusun banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM.,MPH. Sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Bapak Anang Wahyudi, S.Gz.,MPH. Sebagai Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Yunita, SKM.,M.Gizi. Selaku pembimbing I dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah
4. Ibu Desri suryani, SKM,M.Kes. Selaku pembimbing II dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah
5. Ibu Dr. Meriwati, SKM., MKM. Selaku Kaprodi diploma III Gizi
6. Seluruh dosen yang telah memberikan masukan kepada penyusun
7. Orang tua tercinta dan teman-teman seangkatan ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu

terima kasih atas doa dan dukungannya untuk penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penyusunan Tugas Akhir, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran agar dapat membantu perbaikan selanjutnya. Atas perhatian dan masukannya penyusun mengucapkan terimakasih.

Bengkulu, 2022

Yuni Asmarita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kehamilan	8
2.1.1 Definisi Kehamilan.....	8
2.1.2 Karakteristik Ibu Hamil.....	9
2.1.3 Kebutuhan Gizi pada Ibu Hamil.....	13
2.2 Kolostrum.....	15
2.2.1 Pengertian Kolostrum.....	15
2.2.2 Manfaat Kolostrum.....	17
2.2.3 Komposisi Kolostrum.....	19
2.2.4 Langkah-Langkah Pemberian Kolostrum.....	19
2.3 Pengetahuan	21
2.3.1 Pengertian Pengetahuan.....	21
2.3.2 Tingkat Pengetahuan	21
2.3.3 Sumber-Sumber Pengetahuan	23
2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	23
2.3.5 Faktor Yang mempengaruhi Pengetahuan.....	25
2.3.6 Pengukuran pengetahuan.....	27
2.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kolostrum	27
2.5 Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	29
3.4 Definisi Operasional	30
3.5 Populasi dan Sampel	30
3.6 Pengumpulan Data	31

3.7 Pengolahan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.5 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Hasil Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Pembahasan.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.5 Kerangka Teori	28
Gambar 3.3 Variabel Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Izin Penelitian dari Kepala Badan Kesbangpol Bengkulu Utara
- Lampiran 2. Izin Penelitian dari Kepala Puskesmas Dusun Curup
- Lampiran 3. Surat Izin dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara
- Lampiran 4. Surat Penelitian dari Puskesmas Dusun Curup
- Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Dusun Curup
- Lampiran 6. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Kuesioner
- Lampiran 8. Pengisian Kuesioner Responden
- Lampiran 9. Master Data
- Lampiran 10. Hasil Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian Air susu ibu (ASI) pada bayi dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi. ASI merupakan sumber makanan terbaik bagi anak bayi terutama selama usia 2 tahun pertama kehidupannya. Air susu ibu (ASI) terdapat banyak kandungan zat gizi yang dibutuhkan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya, tanpa tambahan apapun kecuali obat. Pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja sejak bayi usia 0 sampai 6 bulan. Keberhasilan IMD pada saat pasca melahirkan menunjukkan bahwa bayi tersebut telah memperoleh kolostrum (Jahuri, 2018).

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10 sampai 17 kali daripada susu matang atau matur (Khosidah, 2016).

Memberikan kolostrum diawal kehidupan bayi merupakan tindakan yang terbaik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa mendatang. Kolostrum memberi nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi, dan memberi dukungan kasih sayang serta

mencerdaskan bayi. Untuk memberikan kolostrum tidak diperlukan alat khusus dan biaya yang mahal, yang diperlukan hanya kesabaran, waktu, pengetahuan tentang menyusui dan dukungan dari lingkungan terutama keluarga (Properawati, 2017).

Menurut *World Health organization (WHO)* tahun (2020) menyatakan bahwa sekitar satu dari sepuluh anak lahir dengan berat badan lahir rendah. Asia Selatan, satu dari empat anak, dan sekitar 45% kematian di antara anak balita terkait dengan kekurangan gizi. Kematian ini sering terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah, selain itu 52 juta balita menderita wasting, dimana mereka memiliki berat badan rendah untuk tinggi badannya. Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia, sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) terutama kolostrum.

Setiap tahun 30 ribu anak dapat diselamatkan dengan pemberian kolostrum. Sejak kelahiran bayi, pemberian kolostrum dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 2/1000 kelahiran hidup, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu, tingkat pemberian kolostrum di tanah air hingga saat ini masih sangat rendah yakni 39% hingga 40% dari jumlah ibu yang melahirkan. Kolostrum merupakan makanan sempurna yang dapat melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit termasuk infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, gangguan pencernaan kronis, kegemukan dan alergi (Endah, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menunjukkan proporsi pemberian ASI pada bayi usia 0 sampai 6 bulan adalah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 37,3 %, bayi yang mendapatkan ASI parsial sebanyak 9,3% dan bayi yang mendapatkan ASI predominan sebanyak 3,3 %. Proporsi pemberian ASI eksklusif turun dibandingkan pada Riskesdas tahun 2013 yaitu sebanyak 38% (Riskesdas,2018)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bengkulu Utara, menunjukan dari 22 Puskesmas yang berada di Kabupaten Bengkulu Utara terdapat Puskesmas dengan cakupan IMD yang masih rendah yaitu Puskesmas Dusun Curup sebesar 27,78%, Puskesmas Air Padang sebesar 52,00%, Puskesmas Air Lais sebesar 57,41%, Air Bintuhan sebesar 63,96% dan Puskesmas Napal Putih sebesar 73,47%. Sebagai data perbandingan cakupan IMD di Puskesmas Dusun Curup selama 2 tahun terakhir selalu menurun yaitu tahun 2019 mencapai 56,86% dan tahun 2020 cakupan IMD menurun menjadi 27,78 (Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara, 2020).

Rendahnya cakupan ini akan terjadi apabila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga (Roesli, 2018). Didalam masyarakat masih berkembang pemahaman bahwa susu yang keluar pertama kali adalah “susu basi” atau susu kotor sehingga harus dibuang terlebih dahulu sebelum penyusuan. Pemahaman ini umumnya turun menurun dari ibu atau neneknya dengan bersumber pada asumsi dan ketidaktahuan individu.

Praktek ini dilakukan dengan memerah kolustrum dengan tangan atau dengan pompa susu sampai dengan keluarnya ASI yang berwarna putih susu. Praktek ini tentunya secara ilmiah salah dan harus dihindari (Roesli, 2018). Mereka percaya dan berpendapat bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Ada anggapan bahwa pemberian kolostrum perlu dihindarkan karena mereka percaya keluarnya air susu yang sebenarnya hanya mulai pada hari ke tiga. Kepercayaan itu perlu diluruskan, karena kekurangan vitamin A banyak sekali diderita para bayi dan anak prasekolah. Kolostrum harusnya tidak dibuang sia-sia, akan tetapi disusukan pada bayi (Properawati, 2017).

Upaya untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan seperti memberikan ASI kolostrum maka dibutuhkan upaya pemberian informasi tentang ASI kolostrum dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, seseorang memerlukan proses belajar. Hal yang paling utama dalam menyampaikan informasi adalah teknik komunikasi.

Pemberian informasi tentang kolostrum dapat dilakukan pada ibu hamil sejak awal pada saat kehamilan. Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulaidari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masaantara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungandan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020).

Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting diberikan, dimana pengetahuan ibu yang kurang sehingga tidak memberikan

kolostrumnya pada bayi. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurang paham tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu (Muniroh, 2017).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret Tahun 2022 dari 10 orang ibu hamil, berdasarkan hasil pembagian kuesioner terdapat 6 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum, 3 orang ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum dan 1 orang ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang kolostrum. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kolostrum masih banyak yang kurang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik ibu hamil di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Dengan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum akan menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan gizi sebagai informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar tentang pemberian kolostrum.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan dari kajian penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan yang berhubungan dengan manfaat pemberian kolostrum.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi puskesmas untuk melakukan perbaikan program khususnya tentang kesehatan ibu dan anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil
1	Siti Muniroh (2017).	Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrom pada bayi baru lahir di BPM Umi Salamah Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif.	sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).
2	Nevi Susianty (2021).	Gambaran pengetahuan ibu hamil Tentang Manfaat Kolostrum bagi bayi baru lahir.	Desain penelitian bersifat deskriptif pendekatan survey cross sectional.	Responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (60%).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kehamilan

2.1.1 Definisi Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2018).

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019).

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang

sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020).

2.1.2 Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2020). Karakteristik ibu hamil yaitu sebagai berikut :

1) Umur

Menurut Dorlan (2018), mengartikan umur sebagai lamanya kehidupan seseorang dalam beberapa waktu yang telah dijalani sejak lahir sampai sekarang. Usia adalah usia yang dimiliki seseorang sejak lahir sampai meninggal dunia.

Istilah umur diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Nuswantari, 2018).

Menurut Hartono (2018), klasifikasi usia produktif dibagi 3 fase yaitu :

- a) Usia kurang dari 20 tahun (fase menunda atau mencegah kehamilan). Bagi pasangan usia subur dengan usia istri dibawah 20 tahun sebaiknya mencegah kehamilan, karena istri masih dalam masa pertumbuhan, sehingga panggul masih

relatif kecil, secara umum biologis memang siap tetapi psikologis belum.

- b) Usia 20-35 tahun (fase mengatur kesuburan dan menjarangkan kehamilan). Pada usia ini yaitu usia 20-35 tahun merupakan priode yang paling baik untuk melahirkan, karena pada rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberikan perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan > umumnya secara mentalpun siap yang berdampak pada perilaku merawat dan menjaga kehamilan secara hati-hati.
- c) Usia diatas 35 tahun (fase menghentikan kehamilan). Periode diatas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kesuburan karena alasan medis, berupa mulai terjadinya penurunan fisiologi atau proses degeneratif sistem endokrine yang berdampak pada penurunan kemampuan reproduksi.

2) Paritas

Menurut Saifuddin (2018), paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Menurut Manuaba (2018), paritas adalah jumlah kelahiran yang pernah dialami seorang wanita (kelahiran hidup/kelahiran mati) selama masa reproduksi.

Berdasarkan jumlahnya, maka paritas seorang perempuan dapat dibedakan menjadi (Manuaba, 2018) :

- a) Primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali.
 - b) Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali.
 - c) Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan.
- 3) Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2020), pendidikan yaitu usaha kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Hafid (2017), Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 dalam Hafid (2017) jenjang pendidikan adalah tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, serta keleluasaan dan kedalaman bahan pengajaran yang terdiri atau tiga bagian yaitu :

a) Pendidikan Dasar

Yaitu warga Negara yang berumur 6-7 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan SLTP atau pendidikan sederajat.

b) Pendidikan Menengah

Adalah lanjutan dari pendidikan dasar, lamanya 3 tahun diselenggarakan di SLTA atau pendidikan yang sederajat.

c) Pendidikan tinggi

Yaitu pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi yang dapat berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, universitas yang termasuk perguruan tinggi adalah D1, D2, D3, S1, S2 dan S3.

4) Pekerjaan

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (Sakernas, 2018).

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan & Dewi, 2015).

Menurut (Sakernas, 2018), jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiatannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan yang menghasilkan barang diantaranya adalah petani, peternak, nelayan, percetakan, pengerajin, penjahit, koki, industri dan lain-lain.
- 2) Pekerja yang menghasilkan jasa diantaranya sopir, dokter, guru, pemangkar rambut, montir, wartawan, polisis, pilot, apoteker, arsitek, pns dan lain-lain.

2.1.3 Kebutuhan Gizi pada Ibu Hamil

Saat hamil seorang wanita memerlukan asupan gizi banyak. Mengingat selain kebutuhan gizi tubuh, wanita hamil harus memberikan nutrisi yang cukup untuk sang janin. Karenanya wanita hamil memerlukan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang sedang tidak hamil. Kekurangan gizi selama kehamilan bisa menyebabkan anemia gizi, bayi terlahir dengan berat badan rendah bahkan bisa menyebabkan bayi lahir cacat (Waryana, 2018).

Seiring dengan pertambahan usia kehamilan seorang ibu, maka terjadi peningkatan kebutuhan energi, protein, dan zat gizi lainnya. Jika wanita dewasa yang tidak hamil kebutuhannya sekitar 2.500 kkal/hari, maka pada ibu hamil trimester I membutuhkan tambahan energi sekitar 180 kkal/hari. Pada ibu hamil trimester II dan III membutuhkan tambahan energi sekitar 300 kkal/hari. Energi yang ditambahkan ini berasal dari zat makro yaitu karbohidrat, protein, dan lemak (Agria, 2018).

- 1) Karbohidrat adalah zat gizi makro yang meliputi gula, pati, dan serat. Gula dan pati merupakan sumber energi berupa glukosa untuk sel-sel darah merah, otak, sistem saraf pusat, plasenta, dan janin. Pemenuhan kebutuhan energi yang berasal dari karbohidrat dianjurkan sebesar 50-60% dari total energi yang dibutuhkan, terutama yang berasal dari karbohidrat pati dan serat, seperti nasi, sereal, roti, dan pasta, juga jagung, sagu, singkong, dan ubi jalar (Damayanti, 2017).
- 2) Protein merupakan komponen yang penting untuk pembentukan sel-sel tubuh, pengembangan jaringan, termasuk untuk pembentukan plasenta. Kebutuhan protein untuk ibu hamil sekitar 17 g/hari. Jenis protein yang dikonsumsi seperlimanya sebaiknya berasal dari protein hewani, seperti daging, ikan, telur, susu, yogurt, dan selebihnya berasal dari protein nabati, seperti tahu, tempe, kacang-kacangan, dan lain-lain (Agria, 2018).

3) Lemak merupakan zat gizi penting yang berperan meyakinkan pada perkembangan janin dan pertumbuhan awal pascalahir. Asam lemak omega-3 DHA penting untuk perkembangan dan fungsi saraf janin selama kehamilan. Konsumsi PUFA selama kehamilan mempengaruhi transfer PUFA ke plasenta dan ASI. Kebutuhan energi yang berasal dari lemak saat hamil sebaiknya tidak lebih dari 25% dari kebutuhan energi total per hari. Selain memperhatikan proporsi energi yang berasal dari lemak, penting juga memperhatikan proporsi asam lemaknya. Misalnya, proporsi asam lemak jenuh (lemak hewani) adalah 8% dari kebutuhan energi total, sedangkan sisanya (12%) berasal dari asam lemak tak jenuh (Damayanti, 2017).

2.2 Kolostrum

2.2.1 Pengertian

Kolostrum adalah cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Kolostrum bisa dikatakan sebagai “imunisasi” pertama yang diterima bayi karena banyak mengandung protein untuk daya tahan tubuh yang berfungsi sebagai pembunuh kuman dalam jumlah tinggi. Kadarnya 17 kali dibandingkan dengan ASI matur (Syafrudin,2018).

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar, berwarna kekuning-kuningan, mengandung protein, antibodi dan immunoglobulin. Kolostrum disekresi oleh kelenjar mammae yang

mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae, sebelum dan segera sesudah melahirkan(Maryunani, 2017).

Kolosrtum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi. Sedangkan hari keempat dan kesepuluh yaitu ASI yang mengandung immonuglobin, protein dan laktosa yang lebih sedikit kandungannya dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu lebih putih (Kemenkes RI,2017).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu nifas untuk memberikan kolostrum diantaranya setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik dan berbahaya bagi bayi. Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum diantaranya, tingkat pengetahuan ibunifas, motivasi ibu nifas dalam pemberian kolostrum dan usia ibu nifas. Hal diatas tidak akan terjadi jika seorang ibu nifas mempunyai pengetahuan yang baik serta mendapat dukungan dari keluarga (Roesli, 2018). Selain itu faktotr penghambat pengeluaran kolostrum dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah jenis persalinan. Ibu yang mengalami persalinan secara *sectio cesarea* biasanya memerlukan waktu yang lama untuk mengeluarkan kolostrum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dina, 2017), bahwa ibu *post operasi sectio cesarea* rata-rata memiliki

waktu yang lama pada pengeluaran kolostrum yaitu dengan waktu lebih dari 120 menit.

Mekanisme penghambat pengeluaran kolostrum pada ibu yang mengalami persalinan secara *sectio cesarea* terletak pada nyeri dan kecemasan ibu, obat-obatan yang diberikan, baik induksi operasi maupun analgesia serta keterlambatan pemberian ASI yang pertama karena ibu memerlukan waktu lebih lama dalam pemulihan pasca melahirkan dibandingkan dengan persalinan normal. Pada persalinan *sectio cesarea*, stres pada ibu dapat disebabkan oleh rasa nyeri setelah efek anestesi menghilang. Stres pada ibu *post partum* akan disertai peningkatan sekresi *Adrenokortikotropik* Hormon (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi hormon *adrenokortikal* berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produksi ASI termasuk kolostrum (Dina,2017).

2.2.2 Manfaat Kolostrum

Menurut Purwoastuti (2018), manfaat dari cairan kolostrum adalah sebagai berikut:

- 1) Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.
- 2) Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit

namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi oleh karena itu kolostrom harus diberikan pada bayi.

- 3) Kolostrom mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak yang rendah, sehingga sesuai kebutuhan gizi bayi pada hari pertama kelahiran.
- 4) Membantu mengeluarkan meconium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.

Menurut Maryunani (2017), kolostrom berfungsi sebagai perlindungan terhadap infeksi pada bayi, yaitu:

- 1) Apabila ibu terinfeksi, maka
- 2) Sel darah putih dalam tubuh ibu membuat perlindungan terhadap ibu
- 3) Sebagian sel darah putih menuju payudara dan membentuk antibodi

Dampak bayi yang tidak mendapatkan kolostrom akan mudah terserang penyakit misalnya saja seperti alergi atau infeksi akibat kekurangan asupan zat kekebalan yang sebenarnya banyak terkandung pada kolostrom. Selain itu bayi juga mudah tertular berbagai penyakit akibat kekurangan vitamin dan protein, akan ditimbulkan pada bayi jika tidak diberikan kolostrom, maka akan terjadi icterus yang bisa mengakibatkan kematian pada bayi (Handrawan, 2012).

2.2.3 Komposisi Kolostrum

- 1) Kolostrum mengandung zat anti infeksi 10 sampai 17 kali lebih banyak.
- 2) Kolostrum lebih banyak mengandung antibodi yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan pertama.
- 3) Kolostrum, mengandung lebih banyak immunoglobulin A (igA), laktoferin dan sel sel darah putih, yang semuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi.
- 4) Kolostrum dapat berfungsi sebagai pencakar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir, dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang.
- 5) Kolostrum lebih banyak mengandung protein, Protein utama pada kolostrum adalah globulin sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- 6) Kolostrum lebih banyak mengandung vitamin dan mineral (Wiji, 2017).

2.2.4 Langkah – Langkah Pemberian Kolostrum

Menurut Syafrudin (2018), lima urutan perilaku bayi saat menyusui pertama kali (*pre-feeding behavior*) sebelum bayi berhasil menyusui.

1) Langkah1

Setelah diletakkan di dada ibu, bayi hanya akan diam selama 20 sampai 30 menit dan ternyata ini terjadi karena penyesuaian

peralihan dari keadaan dalam kandungan ke keadaan luar kandungan.

2) Langkah2

Saat merangkak mencari payudara, bayi memindahkan bakteri dari kulit ibunya dan ia akan menjilat-jilat kulit ibu, menelan bakteri “baik” dari kulit ibu. Bakteri “baik” ini akan berkembang biak membentuk koloni kulit di kulit usus bayi, menyaingi bakteri “jahat” dari lingkungan sekitarnya.

3) Langkah3

Pada langkah ketiga dimana bayi akan mengeluarkan air liur karena saat itu bayi menyadari bahwa ada makanan disekitarnya.

4) Langkah4

Bayi memandang, menggerakkan kaki, bahu lengan dan badannya ke arah dada ibu dengan mengandalkan indera penciumannya hal tersebut membuat bayi cerdas karena mulai dari dini bayi bekerja keras untuk mencari puting susu ibu dan saat bayi mencium aroma tubuh ibu, sebenarnya dia sedang mengenal dan merekam bau tubuh ibu buatselamanya.

5) Langkah5

Bayi dapat meletakkan mulutnya ke puting susu ibu sehingga sentuhan, isapan dan jilatan pada puting susu akan merangsang pengeluaran hormone oksitosin yang penting meningkatkan kontraksi rahim pasca persalinan, sehingga secara psikologis

membuat ibu merasa tenang, rileks, mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri dan merangsang ASI.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indrapenglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau sebelumnya (Moeliono, 2017).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu (Wawan & Dewi, 2019):

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Selain itu, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Sumber-Sumber Pengetahuan

Sumber-sumber pengetahuan ada dua macam, yaitu sebagai berikut (Wawan & Dewi, 2019):

1) Pengetahuan Empiris atau Posteriori

Pengetahuan empiris atau posteriori lebih menekankan pengamatan dan pengalaman indrawi. Bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali.

2) Pengetahuan Rasionalisme

Pengetahuan rasionalisme didapatkan melalui akal budi, lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori, tidak menekankan pada pengalaman. Misalnya pengetahuan tentang matematika.

2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Untuk itu dalam memperoleh pengetahuan dapat digunakan dengan 2 cara, yaitu (Notoatmodjo, 2020):

1) Cara Tradisional

a) Cara Coba Salah

Cara yang paling tradisional untuk melalui coba-coba atau dengan kata yang mudah dikenal. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut, bila tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Prinsip dalam prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikomunikasikan orang yang mempunyai kekuatan tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu baik berdasarkan faktor empiris atau berdasarkan pengalaman sendiri.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang ada pada masa lalu. Pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berfikir kritis dan logis.

d) Melalui Jalan Pikir

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirnya.

2) Cara Modern

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan jalan mengadakan observasi langsung dan membuat pencacatan-pencatatan terhadap semua fakta sebelumnya dengan objek penelitian.

2.3.5 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo(2014), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiribahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuanyang dimilikinyaakansemakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi

atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.3.6 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2020). Menurut Aryanti (2019), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik jika jawaban benar kuesioner $>76\%$
- 2) Cukup jika jawaban benar kuesioner $56\% - <76\%$
- 3) Kurang jika jawaban benar kuesioner $< 56\%$.

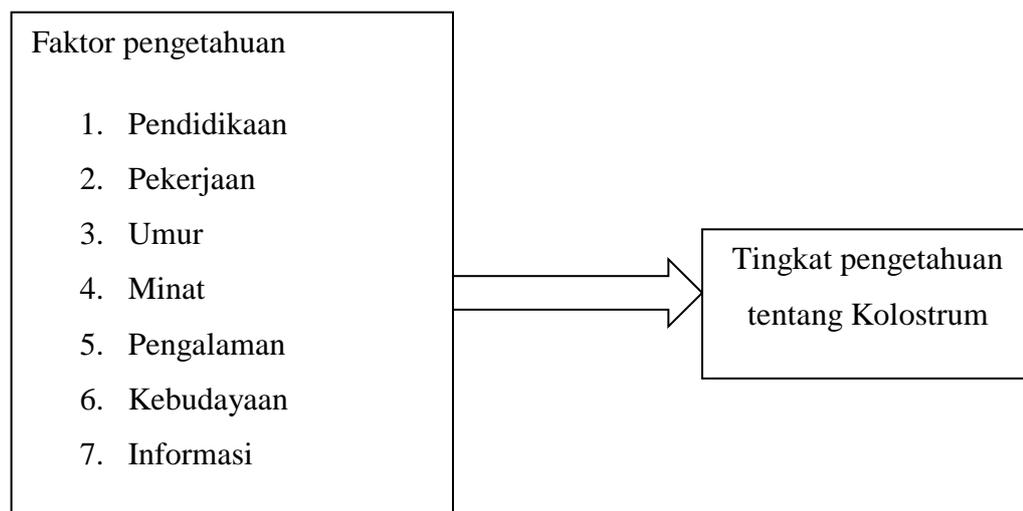
2.4 Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang Kolostrum

Hasil penelitian Muniroh (2017), diperoleh hasil pengetahuan ibu tentang kolostrum sebagian besar 14 responden (46,7%) yaitu memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting diberikan, dimana pengetahuan ibu yang kurang sehingga tidak memberikan

kolostrumnya pada bayi. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurangpahaman tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yangdidapat oleh ibu.

Menurut Notoatmodjo (2020), yang dikutip oleh Senja, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dan pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1

Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Notoatmodjo (2020)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

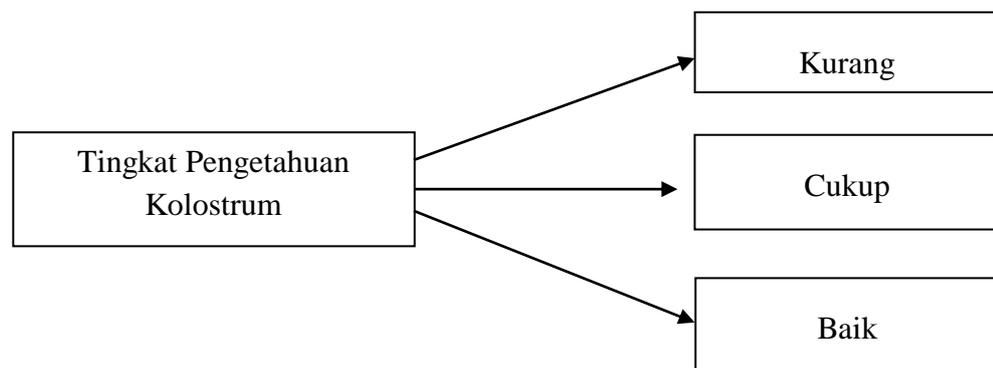
Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara pada bulan Mei Tahun 2022.

3.2 Desain Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Deskriptif* yang merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti yaitu tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum (Notoatmodjo, 2018).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1 Pengetahuan Kolostrum	Hasil tahu ibu hamil tentang kolostrum terdiri dari pengertian, manfaat dan kandungan kolostrum.	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	0 : Kurang jika skor jawaban benar < 56% 1 : Cukup jika skor jawaban benar 56%-76% 2 : Baik jika jawaban benar >76%	Ordinal

Aryanti
(2019).

3.5 Populasidan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara bulan Mei Tahun 2022 sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling artinya semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara bulan Mei Tahun 2022 sebanyak 32 orang dijadikan sampel.

3.6 Pengumpulan data

1. Data primer

Penelitian ini dikumpulkan dari data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara dengan daftar pertanyaan terstruktur untuk mengetahui pengetahuan tentang kolostrum dengan diberi penjelasan terlebih dahulu cara pengisian kuesioner tersebut.

3. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara yaitu data jumlah ibu hamil.

3.7 Pengolahan data

Data yang dikumpulkan akan diolah secara komputerisasi dengan langkah-langkah berikut :

1. *Editing* dilakukan dengan cara pemeriksaan semua kuesioner yang telah diisi responden telah ada jawaban atau belum. *Editing* dilakukan di lapangan (tempat penelitian) sehingga jika terjadi kekurangan dan kesalahan maka upaya perbaikan dapat segera dilakukan.
2. *Coding* adalah memberikan kode terhadap jawaban yang diberikan oleh responden agar lebih mudah dan sederhana yaitu pengetahuan kurang diberi kode 0: cukup diberi kode 1 dan baik diberi kode 2.

3. *Entry data* adalah memasukkan data setiap kode pengetahuan yang telah dibuat dalam bentuk tabel dan mengelompokkan data per komponen antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.
4. *Processing* yaitu data pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan yang telah di entry dalam bentuk tabel selanjutnya akan segera diolah dengan program komputerisasi.
5. *Cleaning data* yaitu data telah dilakukan pemeriksaan kembali data pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan yang sudah di proses agar memastikan tidak ditemukan kesalahan pada data.

3.8 Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu utara dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi / jumlah presentase

F : Jumlah responden setiap kategori

N : Jumlah sampel

Nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut Arikunto (2018):

0% = Tidak satupun dari responden

1-25 %	= Sebagian kecil dari responden
26-49%	= Hampir sebagian dari responden
50 %	= Setengah dari responden
51-75%	= Sebagian besar dari responden
76-99%	= Hampir seluruh responden
100%	= Seluruh responden

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara merupakan salah satu wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. Puskesmas Dusun Curup terletak di Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas wilayah 126.43 km². Kondisi Geografis wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup memiliki topografis tanah yang berbukit-bukit dan berlerang, terdapat sebuah sungai besar dan sungai kecil dengan lokasi dapat dijangkau melalui jalan darat dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kota Arga Makmur,
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Agung Palik dan Kecamatan Air Napal,
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Arma Jaya
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup terdiri dari 15 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 9.463 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.902 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.561 jiwa. Berdasarkan kepadatan penduduk, desa Kota Agung memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu 1.400 jiwa.

4.1.2 Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum. Pengambilan variabel penelitian dilakukan secara langsung kepada responden mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum.

Tahap pertama yang dilakukan pada awal penelitian adalah persiapan penelitian dengan membuat surat pengantar izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Bengkulu Utara dan Kepala Puskesmas Dusun Curup. Tahap kedua surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ditujukan ke Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan Kepala Puskesmas Dusun Curup. Tahap ketiga surat diajukan ke masing-masing kepala. Setelah mendapatkan surat izin penelitian kemudian melakukan persiapan instrumen pengumpulan data yaitu Kuesioner.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara bulan Mei Tahun 2022 sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* artinya semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara bulan Mei Tahun 2022 sebanyak 32 orang dijadikan sampel. Selanjutnya, penelitian berlangsung selama tiga hari pada

tanggal 24-26 Mei 2022, dengan melakukan pembagian kuesioner kepada ibu hamil.

Pengambilan data terdiri dari data primer yaitu berdasarkan karakteristik responden dan pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pada ibu hamil. Pengambilan data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Bengkulu Utara serta Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan kembali apakah data sudah sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian dilakukan *coding* (pengkodean data), *editing*, tabulasi lalu data diolah dengan menggunakan perangkat komputer. Data yang telah terkumpul kemudian di rekapitulasi dan dicatat dalam master *table* untuk selanjutnya dianalisis. Setelah data diolah, selanjutnya adalah pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dianalisis kemudian dibuat *table* distribusi frekuensi dari masing-masing variable.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara dengan karakteristik ibu hamil sebagai berikut :

1. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Tabel 4.1
Karakteristik Ibu Hamil Penelitian di Puskesmas Dusun Curup
Bengkulu Utara Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Umur		
a. <20 tahun	1	3,13
b. 20-35 tahun	29	90,63
c. >35 tahun	2	6,25
1. Paritas		
a. Primipara	6	18,75
b. Multipara	26	81,25
2. Pendidikan		
a. Dasar	8	25,00
b. Menengah	22	68,75
c. Tinggi	2	6,25
3. Pekerjaan		
a. Bekerja	12	37,50
b. Tidak Bekerja	20	62,50

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (90,63%) dengan usia 20-35 tahun, sebagian besar responden (81,25%) dengan paritas multipara, sebagian besar responden (68,75%) dengan pendidikan menengah dan sebagian besar responden (62,50%) dengan pendidikan tinggi.

4.1.4 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu utara dengan hasil sebagai berikut :

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Tabel 4.2
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di
Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
a. Kurang	15	46.9
b. Cukup	12	37.5
c. Baik	5	15.6
Total	32	100.0

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 32 sampel terdapat hampir sebagian (46,9%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil (90,63%) umur 20-35 tahun di wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Pohan (2019), menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil (80,64%) umur 20-35 tahun di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Dorlan (2018), mengartikan umur sebagai lamanya kehidupan seseorang dalam beberapa waktu yang telah dijalani sejak

lahir sampai sekarang. Usia adalah usia yang dimiliki seseorang sejak lahir sampai meninggal dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil (81,25%) paritas multipara di wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khosidah (2018), menunjukkan bahwa paritas ibu di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas sebagian besar (56,7%) multipara.

Menurut Saifuddin (2018), paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (68,75%) pendidikan menengah di wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianty (2021), menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil hampir sebagian (40%) menengah.

Menurut Notoatmodjo (2020), pendidikan yaitu usaha kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (62,50%) tidak bekerja di wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup

Bengkulu Utara Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianty (2021), menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil sebagian besar (70%) tidak bekerja atau hanya beraktifitas sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Sakernas(2018), bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

4.2.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hampir sebagian ibu hamil (46,9%) memiliki pengetahuan kurang di wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022. Jika ditinjau dari berdasarkan paritas 2 orang telah memiliki 1 anak, 9 orang telah memiliki 2 anak dan 4 orang telah memiliki 3 anak, berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil sebanyak 3 orang ibu lulus SD, 3 orang lulus SMP dan 9 orang lulus SMA, berdasarkan pekerjaan yang dimiliki ibu 8 orang sebagai ibu rumah tangga, 3 orang wiraswasta dan 4 orang bekerja sebagai petani dan berdasarkan umur ibu 3 orang umur 31 tahun, 3 orang umur 32 tahun, 5 orang umur 33 tahun, 2 orang umur 35 tahun, 1 orang umur 36 tahun dan 1 orang umur 37 tahun.

Hasil rekap kuesioner bahwa dari 15 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, pertanyaan yang paling banyak salah dijawab responden yaitu tentang kolostrum (susu jolong) sebaiknya dibuang karena kotor, Asi yang berwarna kuning dan berwarna putih kandungan gizinya adalah sama, kolostrum mengandung protein (gizi) lebih banyak jika dibandingkan dengan Asi, setelah bayi lahir hendaknya segera diberi kolostrum dan manfaat kolostrum sebagai pelancar atau membersihkan usus bayi.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden tentang kolostrum karena responden belum pernah mendapatkan penjelasan tentang kolostrum baik dari bidan maupun petugas kesehatan lain dan responden jarang ikut serta dalam kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil dan jarang memeriksakan kehamilannya sehingga informasi yang diperoleh responden tentang kolostrum menjadi kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian kecil ibu hamil (37,5%) memiliki pengetahuan cukup di wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022. Jika ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan paritas 1 orang telah memiliki 1 anak, 8 orang telah memiliki 2 anak, 2 orang telah memiliki 3 anak dan 1 orang telah memiliki 4 anak, berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil sebanyak 3 orang lulus SMP dan 9 orang lulus SMA, berdasarkan pekerjaan yang dimiliki ibu 9 orang sebagai ibu rumah tangga, 1 orang wiraswasta dan 2 orang bekerja sebagai petani dan

berdasarkan umur ibu 2 orang umur 31 tahun, 3 orang umur 32 tahun, 1 orang umur 33 tahun, 2 orang umur 35 tahun dan 4 orang umur 36 tahun.

Berdasarkan rekap kuesioner dari 12 responden pengetahuan cukup yaitu responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 9-11 pertanyaan dengan pertanyaan paling banyak benar yang mampu di jawab yaitutentang Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik, kolostrum juga dapat meningkatkan daya tahan tubuhterhadap penyakit diare, dengan memberikan kolostrum akan memberikanperlindungan pada enam bulan pertama kehidupan bayi, kolostrum bisa mencegah alergi dalam tubuh bayi dan kolostrum mengandung protein yang baik bagi bayi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat sebagian kecil ibu hamil (15,6%) memiliki pengetahuan baikdi wilayah kerja di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022. Jika ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan paritas 1 orang telah memiliki 1 anak, 8 orang telah memiliki 2 anak, 2 orang telah memiliki 3 anak dan 1 orang telah memiliki 4 anak, berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil sebanyak 3 orang lulus SMP dan 9 orang lulus SMA, berdasarkan pekerjaan yang dimiliki ibu 9 orang sebagai ibu rumah tangga, 1 orang wiraswasta dan 2 orang bekerja sebagai petani dan berdasarkan umur ibu 2 orang umur 31 tahun, 3 orang umur 32 tahun,

1 orang umur 33 tahun, 2 orang umur 35 tahun dan 4 orang umur 36 tahun.

Berdasarkan rekap kuesioner dari 4 responden pengetahuan baik diketahui dari jawaban kuesioner yang mampu dengan benar sebanyak 12-15 pertanyaan yaitu 1 responden mampu menjawab benar sebanyak 13 pertanyaan dengan pertanyaan yang salah tentang ASI yang berwarna kuning dan berwarna putih kandungan gizinya adalah sama dan Ibu menyusui sebaiknya memberikan kolostrum dengan terjadwal, 1 responden mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 15 pertanyaan, 1 responden mampu menjawab benar sebanyak 13 pertanyaan dengan pertanyaan yang salah yaitu tentang Ibu menyusui sebaiknya memberikan kolostrum dengan terjadwal dan kolostrum bisa mencegah alergi dalam tubuh bayi, sedangkan 1 responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 12 pertanyaan dengan pertanyaan yang salah tentang cairan berwarna kekuningan yang keluar pertama kali dari payudara setelah melahirkan disebut kolostrum (susu jolong), kolostrum (susu jolong) sebaiknya dibuang karena kotor dan dengan memberikan kolostrum akan memberikan perlindungan pada enam bulan pertama kehidupan bayi.

Pengetahuan ibu hamil cukup dan baik tentang kolostrum karena ibu hamil pernah mendapatkan penjelasan tentang kolostrum baik dari bidan maupun petugas kesehatan lain dan responden sering ikut serta

dalam kegiatan Posyandu, Kelas Ibu Hamil dan melakukan pemeriksaan keamilannya secara rutin sehingga informasi yang diperoleh responden tentang kolostrum menjadi lebih banyak.

Menurut Maryunani (2017), kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar, berwarna kekuning-kuningan, mengandung protein, antibody dan immunoglobulin. Kolostrum disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae, sebelum dan segera sesudah melahirkan.

Kolostrum kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh pada bayi dan dapat membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat mengurangi kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi. Sedangkan hari keempat dan kesepuluh yaitu ASI yang mengandung immunoglobulin, protein dan laktosa yang lebih sedikit kandungannya dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu lebih putih (Kemenkes RI, 2017).

Menurut (Wiji, 2017), kandungan kolostrum terdiri dari kolostrum mengandung zat anti infeksi 10 sampai 17 kali lebih banyak, kolostrum lebih banyak mengandung antibodi yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan pertama, kolostrum mengandung lebih banyak immunoglobulin A (IgA),

laktoferin dan sel sel darah putih, yang semuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi, kolostrum dapat berfungsi sebagai pencemar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir, dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang, kolostrum lebih banyak mengandung protein, Protein utama pada kolostrum adalah globulin sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi dan kolostrum lebih banyak mengandung vitamin dan mineral(Purnama, 2017).

Kelebihan ASI tidak dapat disejajarkan dengan susu formula. Apalagi ASI merupakan hak bagi sang bayi untuk kelangsungan hidupnya agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena ASI ternyata memiliki manfaat besar membentuk perkembangan intelligenza, rohani serta perkembangan emosional sang bayi. Dalam dekapan sang ibu ketika menyusui bayinya, sang bayi bisa bersentuhan langsung dengan ibunya dan mendapat kehangatan kasih sayang dan rasa aman (Purnama, 2017).

Dari sisi kesehatan maupun medis, tak dapat disangkal jika ASI memiliki kelebihan dan banyak manfaat dibandingkan susu formula. Sejumlah penelitian telah menyebutkan bahwa dalam ASI itu terkandung asam lemak esensial yang tidak terdapat di dalam kandungan susu sapi atau susu formula. Padahal asam lemak esensial ini dibutuhkan untuk pertumbuhan otak serta mata bayi, serta sehingga bayi tidak perlu mendapatkan suplemen vitamin C

(yang ternyata tidak terdapat dalam susu sapi atau susu formula). Dalam ASI ternyata sudah terkandung enzim lipase yang membantu mencerna lemak, dan enzim itu tidak terdapat dalam susu formula atau susu hewan apa pun. Padahal, pada bayi produksi enzim belum sempurna untuk mencerna lemak tersebut (Purnama, 2017).

Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum diantaranya, tingkat pengetahuan ibu nifas, motivasi ibu nifas dalam pemberian kolostrum dan usia ibu nifas. Hal diatas tidak akan terjadi jika seorang ibu nifas mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat dukungan dari keluarga (Roesli, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan dan pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang (Notoatmodjo, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), menunjukkan bahwa sebanyak 23,3% responden penelitian memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum, sebanyak 63,4% responden

memiliki pengetahuan cukup tentang kolostrum dan sebanyak 13,3% responden memiliki pengetahuan baik tentang kolostrum.

Menurut penelitian Muniroh (2017), diperoleh hasil pengetahuan ibu tentang kolostrum sebagian besar responden 14 (46,7%) yaitu memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting, akan tetapi dengan pengetahuan yang kurang ibu tidak memberikan kolostrumnya pada bayi. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurang paham tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Susianty (2021), mengenai pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (60%) yang berarti sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat (46,9%) pengetahuan kurang. Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), yaitu (23,3%), Muniroh (2017), yaitu (46,7%) pengetahuan kurang. Dan lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Susianty (2021), yaitu (60%) pengetahuan kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan

Ibu Hamil Tentang Kolostrum dapat disimpulkan:

1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur 20-35 tahun (90,63%), paritas multipara (81,25%), pendidikan menengah (68,75%), dan ibu tidak bekerja(62,50%).
2. Hampir sebagian dari ibu hamil (46,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kolostrum.

5.2 Saran

1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang kolostrum.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada faktor lainnya yang belum diteliti.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dari pihak puskesmas dapat meningkatkan edukasi tentang manfaat kolostrum bagi ibu hamil dan dukungan keluarga agar ibu hamil dapat memberikan kolostrum bagi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agria. (2018). *Gizi Reproduksi* (2 ed.). Yogyakarta: Fitramaya.
- Aryanti, Armi. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Hari Ke 0-3 Tentang Pentingnya Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Cicalengka DTP Kabupaten Bandung*.
- Damayanti, D. (2017). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Dina, Almas Azifah. (2017). 'Pijat Oksitosin Menggunakan Fennel Essential Oil Mempercepat Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Sectio Cesarea', *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), pp. 12– 22. doi: 10.52236/ih.v8i2.186.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara.(2020). *Profil kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu Utara: Dinas Keshetan Kabupaten Bengkulu Utara.
- Dorlan. (2018). *Kamus kedokteran edisi revisi*. Jakarta: EGC
- Endah (2017). 'Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2016', *Occupational Medicine*, 53(4), p. 130.
- Hafid, A. (2018). *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Handrawan (2012). ' Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum 0-3 Hari Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSAD Wira Bhakti Mataram'.
- Hartanto, H. (2018). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka SinarHarapan.
- Jahuri, Iman (2018). 'Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di pmb perdamaian desa candi kec bandungan kab semarang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 11–28.
- Kemenkes RI (2017). 'Bayi Di Ruang Melati Rsd Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2019', 23.
- Khosidah (2016). 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati , S . Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen', *Jurnal Ipteks Terapan*.

- Manuaba, I.B.G. (2018). Ilmu kebidanan dan penyakit kandungan edisi revisi. Jakarta : EGC.
- Maryunani, A. (2017). Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media.
- Moeliono, R. (2018). Kamus Besar Kbahasa Indonesia. Jakarta: EGC.
- Muniroh, Siti. (2017). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrom pada bayi baru lahir di BPM Umi Salamah Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Adi Husada Nursing Journal* (3 (1) diakses melalui <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/download/78/7/>).
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuswantari. (2018). Kamus kedokteran edisi revisi. Jakarta : EGC.
- Pohan, M. S. M. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek* 4 (4) <https://makarioz.science.makarioz.org/index.php/JIM/article/view/106>
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan, edisi ketiga. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Properawati, Atika. (2017). Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purnama, A. S. W. (2017). Perbandingan antara pemberian asi eksklusif dan susu formula terhadap pertumbuhan bayi usia 4-6 bulan di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Khadijah 1 Makassar. Skripsi https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2898-Full_Text.pdf
- Purwoastuti, E. (2018). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Ratnawati, Ana. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Riskesdas (2018). 'Pijat Oksitosin Menggunakan Fennel Essential Oil Mempercepat Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Sectio Cesarea', *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), pp. 12–22. doi: 10.52236/ih.v8i2.186.

- Roesli, Utami. 2018. Panduan Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Saifudin, A.B. (2018). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta; *JNPKR-POGI*
- Sakernas. (2018). *Keadaan Tenaga Kerja Indonesia*. Badan Pusat statistik Indonesia.
- Susianty, Nevi. (2021). Gambaran pengetahuan ibu hamil Tentang Manfaat Kolostrum bagi bayi baru lahir. Proseding SainTekes (2) <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/Semnasmipakes/article/download/2900/1588/>.
- Syafrudin, K.M. (2018). Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Jakarta: Trans Info Media.
- Wahyuni, S. T. 2021. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungankeluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diPMB Perdamaiana Desa Candi Kec Bandungan Kab Semarang. *JurnalKesehatan*<http://repository2.unw.ac.id>
- Waryana. 2018. Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2019). Teori dan Pengukuran, sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO (2020). Malnutrition Is A World Health Crisis. Diakses pada tanggal 03 Februari 2021 di <https://www.who.int/news/item/26-09-2019-malnutrition-is-a-world-health-crisis>.
- Wiji, Natia, Rizki. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Niar Patumbak', Poltekkes Kemenkes Medan.
- Yulaikhah, Lily. (2019). Buku Ajar Konsep Kebidanan. CV. Rumahkayu Pustaka Utama

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



26 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/1166/2022
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesbangpol Bengkulu Utara
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Yuni Asmarita
NIM : P05130119084
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 081272134763
Tempat Penelitian : Puskesmas Dusun Curup
Waktu Penelitian : 1 bulan
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Di
Kemenkes Bengkulu
Direktur Bidang Akademik



Agung Riyanto S.Kep, M.Kes
NIP. 681002600031005

Tembusan disampaikan kepada:

Lampiran 2



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



26 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/1160/2022
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Yuni Asmarita
NIM : P05130119084
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 081272134763
Tempat Penelitian : Puskesmas Dusun Curup
Waktu Penelitian : 1 bulan
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Ditandatangani oleh Direktur Bidang Akademik



Ngung Riya, S.Kep, M.Kes
9681007180031005

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Puskesmas Dusun Curup

Lampiran 3



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



26 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/116R.../2/2022
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Yuni Asmarita
NIM : P05130119084
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 081272134763
Tempat Penelitian : Puskesmas Dusun Curup
Waktu Penelitian : 1 bulan
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Direktur Bidang Akademik



M. Agung Riyadi, M.Kes
NIP. 198100719831005

Tembusan disampaikan kepada:

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Jenderal Sudirman No.77 Kode Pos 38611 ARGA MAKMUR
Telp/Fax. (0737) 521271

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/ 297 /Kesbangpol / 2022

TENTANG PENELITIAN

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 80 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 81 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.
4. Surat Dari an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Wakil Direktur Bidang Akademik Nomor : DM.01.04.1160/2/2022 Tentang izin Penelitian tanggal 26 April 2022.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka bersama ini kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara, selaku Ketua Tim Tim Teknis dengan ini menerangkan :

Nama	: YUNI ASMARITA
NIM	: P05130119084
Pekerjaan	: Mahasiswi
Maksud dan Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022".
Daerah /Lokasi Penelitian	: Puskesmas Dusun Curup
Waktu Penelitian	: 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab	: an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Wakil Direktur Bidang Akademik

Bermaksud ingin melakukan penelitian pada Instansi/ Lembaga/ OPD/ sebutan lainnya yang Bapak Pimpin. Adapun Surat dari Universitas/ Lembaga yang ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan di sertai lampiran :

1. Proposal yang sudah disahkan oleh Dosen / Lembaga Terkait
2. Surat Permohonan Izin Penelitian
3. Photo Copy KTP atau identitas lainnya
4. Photo Copy KTM untuk Mahasiswa
5. Mengisi Surat Pernyataan oleh yang bersangkutan dibubuhi Materai 10.000.

Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Dinas/ Badan/ Kantor/ Kecamatan/ Kelurahan atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati sesuai Surat Pernyataan yang sudah ditanda tangani.
- c. Surat Keterangan ini tidak berlaku atau dapat diabaikan apabila Data, Variabel dan Dokumen yang diamati merupakan Data, Variabel dan Dokumen Rahasia yang tidak boleh disebar luaskan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya, dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Arga Makmur
Tanggal : 24 Mei 2022

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Bengkulu Utara
Selaku Tim Teknis


MFR-20N, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720516 199409 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Wakil Direktur Bidang Akademik
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara
3. Kepala Puskesmas Dusun Curup Kabupaten Bengkulu Utara
4. Arsip.

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
PUSKESMAS DUSUN CURUP
Jln. Lintas Bengkulu - Arga Makmur, KM. 42 Dusun Curup
Kec. Air Besi, Kab Bengkulu Utara 38575
Email: pkmdusuncurup@gmail.com



Dusun Curup, 27 Mei 2022

Nomor : 119.A/TU-UP/PKM-DC/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai
Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Ka. Prodi D III Gizi
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Di
Bengkulu

Berdasarkan Surat Keterangan dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/287/Kesbangpol/2022 tentang Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Yuni Asmarita
NIM : P05130119084
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

Nama tersebut diatas benar-benar telah selesai Melakukan Penelitian di Puskesmas Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022.

Demikianlah Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dusun Curup, 27 Mei 2022
Kepala Puskesmas

dr. Saizki Puspita
NIP. 19820419 201001 2 004

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan persetujuan dari peneliti tentang maksud, tujuann dan manfaat dari pelaksanaan peneliti yang dilakukan saudara :

Nama :

Judul :**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022.**

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun,dengan catatan sewaktu-waktu merugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini.

Bengkulu,2022

Yang menyetujui

(.....)

Lampiran 7

KUESIONER

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOLOSTRUM
DI PUSKESMAS DUSUN CURUP BENGKULU UTARA**

A. Identitas Responden

- a. No Responden : _____
- b. Nama : _____
- c. Usia : _____
- d. Paritas : _____
- e. Pendidikan : _____
- f. Pekerjaan : _____
- g. Usia Kehamilan : _____
- h. Alamat : _____

B. Pengetahuan tentang Kolostrum

Petunjuk pengisian : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada kolom B (benar) jika menurut saudara adalah benar dan pada kolom S (salah) jika menurut saudara adalah salah

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Cairan berwarna kekuningan yang keluar pertama kali dari payudara setelah melahirkan disebut kolostrum (susu jolong).		
2	Kolostrum (susu jolong) sebaiknya dibuang karena kotor		
3	Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik		
4	ASI yang berwarna kuning dan berwarna putih kandungan gizinya adalah sama.		
5	Kolostrum keluar sejak hari pertama hingga hari ke empat setelah melahirkan		
6	Kolostrum mengandung protein (gizi) lebih banyak jika dibandingkan dengan ASI		
7	Kolostrum jika diberikan pada bayi dapat meningkatkannya tahan tubuh dan kekebalan alamiah		

	pada bayi.		
8	Kolostrum juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit diare.		
9	Ibu menyusui sebaiknya memberikan kolostrum dengan terjadwal		
10	Ibu menyusui sebaiknya makan lebih sedikit dari sebelum hamil supaya tidak gemuk.		
11	Dengan memberikan kolostrum akan memberikan perlindungan pada enam bulan pertama kehidupan bayi		
12	Setelah bayi lahir hendaknya segera diberi kolostrum		
13	Manfaat kolostrum sebagai pelancar atau pembersih usus bayi		
14	Kolostrum bisa mencegah alergi dalam tubuh bayi		
15	Kolostrum mengandung protein yang baik bagi bayi.		

Sumber Kusuma (2017)

KUNCI JAWABAN
KUESIONER

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Salah
5. Benar
6. Benar
7. Benar
8. Benar
9. Salah
10. Salah
11. Benar
12. Benar
13. Benar
14. Benar
15. Benar

Lampiran 8

PENGISIAN KUESIONER RESPONDEN





Lampiran 9

Master Data

No	Inisial	Umur	Paritas	Pendidikan	Pekerjaan	Umur Kehamilan	Pengetahuan																	Jml	%	Kode	Ket
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	Ny. Z	27	1	S1	Honorer	33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	Baik	
2	Ny.E	33	2	SMP	IRT	32	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	73,3	1	Cukup		
3	Ny. A	24	2	SMP	ITR	33	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	40	0	Kurang		
4	Ny. H	19	1	SD	IRT	33	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	7	46,7	0	Kurang		
5	Ny. Y	29	2	SMA	IRT	37	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53,3	0	Kurang		
6	Ny. A	28	3	SMA	IRT	35	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,3	1	Cukup		
7	Ny. U	31	3	SMA	IRT	33	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	40	0	Kurang		
8	Ny. R	26	3	SMA	Wiraswasta	33	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	46,7	0	Kurang		
9	Ny. N	32	4	SMA	IRT	35	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	66,7	1	Cukup		
10	Ny. W	29	2	SMA	IRT	35	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53,3	0	Kurang		
11	Ny. S	22	1	SMA	IRT	36	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86,7	2	Baik		
12	Ny. L	21	2	SMA	IRT	31	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	9	60	1	Cukup		
13	Ny. I	25	2	SMA	IRT	31	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73,3	1	Cukup		
14	Ny. I	20	1	SMA	IRT	36	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9	60	1	Cukup		
15	Ny. R	30	2	SMP	Wiraswasta	33	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	8	53,3	0	Kurang		
16	Ny. Z	40	2	SD	TANI	36	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	7	46,7	0	Kurang		
17	Ny. N	22	1	D III	Honorer	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	Baik		
18	Ny. A	40	3	SMP	TANI	36	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	66,7	1	Cukup		
19	Ny. S	28	3	SMA	TANI	35	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	46,7	0	Kurang		

20	Ny. Y	29	3	SMP	IRT	31	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	8	53,3	0	Kurang	
21	NY. S	27	2	SMA	TANI	32	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73,3	1	Cukup		
22	Ny. S	22	2	SMA	IRT	31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	86,7	2	Baik		
23	NY. J	28	2	SMA	TANI	31	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	40	0	Kurang		
24	Ny. P	29	2	SMA	TANI	32	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	7	46,7	0	Kurang	
25	Ny. N	23	2	SMP	IRT	33	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9	60	1	Cukup	
26	Ny. U	24	2	SD	IRT	32	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6	40	0	Kurang	
27	Ny. E	22	1	SMA	Wiraswasta	31	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6	40	0	Kurang	
28	Ny. F	25	2	SMA	IRT	36	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	10	66,7	1	Cukup	
29	Ny. A	22	2	SMA	Wiraswasta	36	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	73,3	1	Cukup	
30	Ny. R	24	2	SMA	IRT	32	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73,3	1	Cukup	
31	Ny. A	23	2	SMA	IRT	32	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	5	33,3	0	Kurang	
32	Ny. A	22	2	SMA	IRT	37	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80	2	Baik
							20	14	27	15	17	14	21	22	14	24	22	17	17	23	26					

Lampiran 9

Hasil Analisis Data SPSS

Frequencies

Statistics

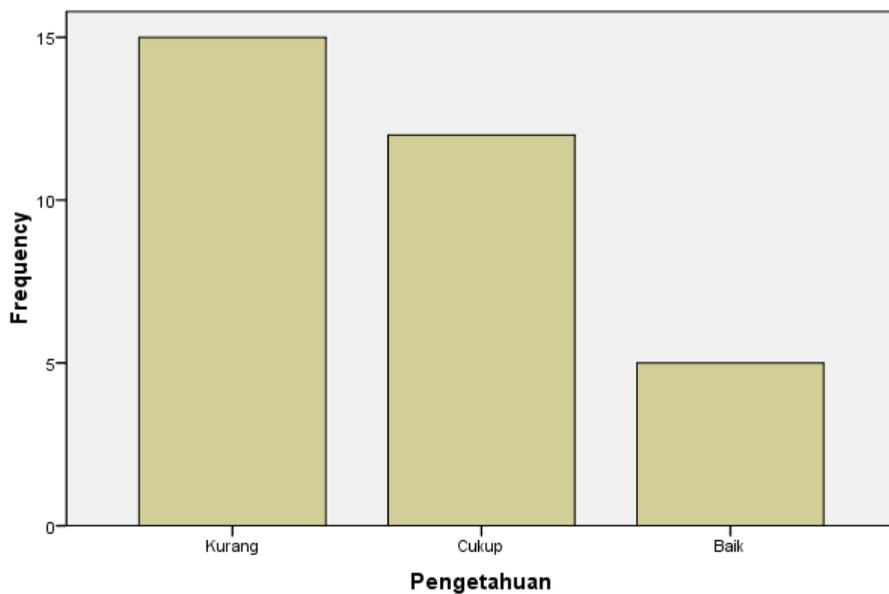
Pengetahuan

N	Valid	32
	Missing	0

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	15	46.9	46.9	46.9
	Cukup	12	37.5	37.5	84.4
	Baik	5	15.6	15.6	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Pengetahuan





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN DIPLOMA III GIZI
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembimbing I : Yunita,SKM.,M.Gz
Nama : Yuni Asmarita
Nim : P0 5130119084
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum
Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	24-08-2021	Persetujuan TTD Pembimbing	TTD surat persetujuan pembimbing	
2.	27-08-2021	Pengarahan dan pengenalan	Cari topik permasalahan	
3.	14-09-2021	Konsultasi Judul	Perbaikan judul	
4.	6-10-2021	BAB I	Perbaikan kalimat yang typo dan penambahan kalimat yang kurang (masih rancu)	
5.	14-10-2021	BAB I dan II	Perbaikan BAB I dan II	
6.	25-10-2021	BAB I dan III	Perbaikan BAB III	
7.	11-11-2021	Kata pengantar dan Daftar pustaka	Perbaikan tataletak daftar pustaka dan tambahkan jurnal	
8.	24-11-2021	Daftar Pustaka	Perbaikan Daftar Pustaka	
9.	07-11-2021	Bab 1,II dan III	Perbaikan tulisan (margin)	
10.	23-11-2021	Lembar Persetujuan	Seminar Proposal	

11.	16-12-2021	Prapenelitian	Olah Datal	
12.	27-01-2022	TTD persetujuan pembimbing 1 dan 2	ACC Seminar Proposal	
13.	29-01-2022	Ujian Proposal	Seminar Proposal	
14.	17-02-2022	Ganti judul	Proposal	
15.	18-02-2022	Bab 1,2 dan III	Perbaikan dan penambahan jurnal	
16.	16-02-2022	Prapenelitian Ulang	Peroposal	
17.	21-03-22	Bab 2 dan 3	Perbaikan	
18.	24-05-2022	Penelitian	Karya Tulis Ilmiah	
19.	18-06-2022	TTD pembimbing 1 dan 2	Karya Tulis Ilmiah	
20.	23-06-2022	Seminar Hasil Karya Tulis Ilmiah	Karya Tulis Ilmiah	

Menyetujui
Pembimbing 1

Yunita, SKM.,M.Gizi
NIP. 197506261999032006



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN DIPLOMA III GIZI
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembimbing 2 : Desri Suryani,SKM.,M.Kes
Nama : Yuni Asmarita
Nim : P0 5130119084
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum
Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	24-08-2021	Persetujuan TTD Pembimbing	TTD surat persetujuan pembimbing	
2.	27-08-2021	Pengarahan dan pengenalan	Cari topik permasalahan	
3.	14-09-2021	Konsultasi Judul	Perbaikan judul	
4.	6-10-2021	BAB I	Perbaikan kalimat yang typo dan penambahan kalimat yang kurang (masih rancu)	
5.	25-10-2021	BAB I dan III	Perbaikan BAB III	
6.	11-11-2021	Kata pengantar dan Daftar pustaka	Perbaikan tataletak daftar pustaka dan tambahkan jurnal	
7.	07-11-2021	Bab I,II dan III	Perbaikan tulisan (margin)	
8.	23-11-2021	Lembar Persetujuan	Seminar Proposal	
10.	16-12-2021	Prapenelitian	Olah Data	
11.	27-01-2022	TTD persetujuan pembimbing I dan	ACC Seminar Proposal	

12.	29-01-2022	Ujian Proposal	Seminar Proposal	
13.	17-02-2022	Ganti judul	Proposal	
14.	16-02-2022	Prapenelitian Ulang	Perposal	
15.	21-03-22	Bab 2 dan 3	Perbaikan	
16.	24-05-2022	Penelitian	Karya Tulis Ilmiah	
17.	18-06-2022	TTD pembimbing 1 dan 2	Karya Tulis Ilmiah	
18.	23-06-2022	Seminar Hasil Karya Tulis Ilmiah	Karya Tulis Ilmiah	

Menyetujui
Pembimbing 2



Desri Suryani,SKM.,M.Kes
NIP. 197312051996022001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 3, Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212, Faksimile: (0736) 21514, 25343
Website: poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes2bengkulu@gmail.com



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK/278/06/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Yuni Asmarita
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara Tahun 2022"

"An overview of the knowledge level of pregnant women about colostrum at the Dusun Curup Health Center, North Bengkulu in 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Juni 2022 sampai dengan tanggal 29 Juni 2023.

This declaration of ethics applies during the period June 29, 2022 until June 29, 2023.

June 29, 2022
Professor and Chairperson,



apt. Zamharira Muslim, M.Farm